

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan komoditas hortikultura yang saat ini menjadi bahan pangan alternatif sebagai sumber karbohidrat selain padi, gandum dan jagung. Nilai pangan kentang dengan serelia atau bahan pangan lain lebih tinggi berdasarkan produksi kalori dan protein (Suri dan Jayasinghe, 2002). Kandungan gizi kentang per 100 gram umbi yaitu protein 2 g, lemak 0,1 g, karbohidrat 19,1 g, kalsium 11 mg, fosfor 50 mg, besi 0,7 mg, serat 0,3 g, vitamin B1 0,09 mg, vitamin C 16 mg dan kalori 83 kal (Idawati, 2012). Melihat kandungan gizi kentang, kentang merupakan sumber utama karbohidrat. Sebagai sumber utama karbohidrat, kentang sangat bermanfaat untuk meningkatkan energi dalam tubuh. Selain untuk konsumsi, kentang dapat dijadikan bahan baku untuk industri olahan makanan. Oleh sebab itu, produksi kentang perlu ditingkatkan secara kualitas maupun kuantitas.

Produksi kentang di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 1.068.800 ton dan produktivitas 16.57 ton.ha<sup>-1</sup> (Badan Pusat Statistik, 2013). Keadaan ini masih belum optimal dalam budidaya tanaman kentang. Berdasarkan hasil penelitian potensi produksi kentang di Indonesia dapat mencapai 30 ton.ha<sup>-1</sup> (Gunarto, 2003), namun keadaan di lapang pencapaian petani masih rendah yaitu 10-15 ton.ha<sup>-1</sup>.

Kendala peningkatan produksi kentang di Indonesia yaitu kualitas dan kuantitas bibit kentang masih rendah, yang merupakan perhatian utama dalam usaha peningkatan produksi kentang di Indonesia, faktor topografi, dimana daerah dengan ketinggian tempat dan temperatur yang sesuai untuk pertanaman kentang di Indonesia sangat terbatas. Daerah tropis Indonesia merupakan tempat yang optimum untuk perkembangbiakan hama dan penyakit tanaman kentang (Kuntjoro, 2000). Penanaman bibit kentang bermutu, tepat waktu dan tepat umur fisiologis adalah faktor utama penentu keberhasilan produksi kentang (Wattimena, 2000).

Ukuran umbi bibit yang digunakan petani dalam budidaya tanaman kentang yaitu 30-80 g/umbi, sedangkan menurut Setiadi (2009) ukuran umbi bibit yang baik adalah 30-60 g/umbi. Dalam budidaya tanaman kentang petani menggunakan umbi yang dibuat sendiri dari hasil panen kentang yang sebelumnya dengan

memilih umbi yang baik dan selanjutnya akan digunakan sebagai bibit. Hal ini disebabkan oleh harga bibit yang tinggi karena masih merupakan bibit impor dan bibit bermutu tidak tersedia dalam jumlah yang cukup. Biaya bibit dapat mencapai 40% – 70% dari total biaya produksi. Penggunaan umbi sebagai bibit tanaman kentang memerlukan 1-2 ton.ha<sup>-1</sup> yang merupakan jumlah yang sangat besar dan memerlukan biaya produksi yang besar pula (Gunadi, 1993). Penyebab penurunan produksi kentang adalah petani tidak menggunakan benih unggul bersertifikat, sehingga daya hasil rendah (Soegihartono, 2005).

Penggunaan generasi bibit G3 dan G4 karena mempunyai mutu umbi bibit yang baik dan belum mengalami deteorasi. Mempergunakan umbi bibit secara turun menurun hingga melebihi generasi ke empat dapat menyebabkan penurunan produksi tanaman kentang. Penyebab dari penurunan tersebut ialah penurunan potensi genetik yang disebabkan infeksi virus pada umbi bibit kentang (Hyook, Koo, Jeon, dan liu, 1991).

Bibit menjadi salah satu faktor penting dalam budidaya kentang, karena dengan umbi yang mempunyai mutu baik dapat membantu meningkatkan produktivitas kentang. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis ingin melakukan suatu penelitian untuk mengetahui penggunaan bobot umbi bibit pada peningkatan hasil tanaman kentang G3 dan G4 varietas Granola. Penggunaan varietas Granola ini diharapkan mampu mengatasi masalah dalam beradaptasi dengan lingkungan dan tahan terhadap penyakit yang disebabkan oleh virus *Potato Virus X* dan *Potato Virus Y*.

## 1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bobot umbi bibit pada peningkatan hasil tanaman kentang G3 dan G4 varietas Granola.

## 1.3 Hipotesis

Bobot umbi bibit berpengaruh terhadap peningkatan hasil tanaman kentang G3 dan G4 varietas Granola. Umbi bibit kentang G3 dengan bobot umbi bibit 41-60 g/umbi bisa meningkatkan hasil tanaman kentang secara optimal.